

## TINJAUAN PROSEDUR UTANG USAHA PADA PT. MASSINDO SOLARIS NUSANTARA CABANG BALI

Lidia Rante Ledatu<sup>1</sup>, Eka Putri Suryantari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura  
Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>18111501039@undhirabali.ac.id

### ABSTRAK

PT. Massindo Solaris Nusantara adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan springbed dengan menyediakan produk yang berkualitas tinggi. Penelitian ini dilakukan pada cabang Bali yang mendistribusikan produk untuk daerah Bali dan khusus meneliti tentang prosedur pembayaran utang usaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prosedur pembayaran utang usaha bagian account payable pada PT. Massindo Solaris Nusantara cabang Bali. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pembayaran utang usaha bagian account payable telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

**Kata kunci:** prosedur, standar akuntansi, utang usaha.

### 1. Pendahuluan

Peran akuntansi dalam sebuah perusahaan memegang peranan penting dalam mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan dan menyusun laporan keuangan dari data- data transaksi sebuah perusahaan agar dapat memberikan informasi kepada para pemakai baik pemakai internal dan pemakai eksternal. Dalam melakukan semua proses tersebut diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan akuntan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Rifka R.N (2017:75) menyatakan "Prosedur adalah urutan kerja atau kegiatan yang terencana untuk menangani pekerjaan yang berulang dengan cara seragam atau terpadu". Prosedur yang dilakukan disini seharusnya dapat menjamin keamanan aset- aset yang dimiliki perusahaan. Disinilah peran sistem pengendalian internal dalam menjamin prosedur yang dilakukan dapat menjamin keamanan aset-aset perusahaan sehingga terhindar dari adanya kecurangan (fraud). Salah satu prosedur yang harus dilakukan adalah prosedur utang usaha baik dalam pencatatan sampai pembayaran itu dilakukan. Hal ini penting dilakukan mengingat utang dilunasi dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika terjadi kecurangan dalam hal utang usaha berarti terjadi kecurangan juga dalam aset-aset yang dimiliki perusahaan.

FASB (*Financial Accounting Standards Board*/Dewan Standar Akuntansi Keuangan) dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* No. 6 menyatakan utang adalah "Pengorbanan manfaat ekonomis di masa yang akan datang akibat dari suatu badan usaha pada masa sekarang dari sebuah entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu". Kewajiban diartikan sebagai utang dari suatu

perusahaan yang timbul dari transaksi. Bagian account payable (hutang dagang) adalah nama (kelompok) yang bertugas mengelola bagian kewajiban jangka pendek dan bertugas untuk mencatat, mengidentifikasi, dan merencanakan pembayaran untuk seluruh transaksi yang terjadi akibat adanya utang perusahaan yang ditimbulkan dari pembelian barang. Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu: a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, c) Praktik yang sehat, d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan No 1 paragraf menjelaskan suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika (a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan; atau (b) jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Terdapat beberapa tujuan pengendalian intern atas pembelian dan hutang sebagai berikut : a) Perolehan yang dicatat adalah untuk barang yang diterima dan sesuai dengan kepentingan klien. b) Transaksi perolehan dan hutang telah diotorisasi c) Transaksi perolehan dan hutang telah dicatat, d) Transaksi yang dicatat telah dinilai dengan benar, e) Transaksi perolehan dan hutang telah diklasifikasikan dengan pantas, f) Transaksi perolehan dan hutang dicatat dengan segera, g) Transaksi perolehan dimasukkan dengan pantas ke dalam berkas induk hutang usaha dan persediaan dan rekonsiliasi dengan pantas. Terdapat empat pedoman dalam pemisahan tugas untuk mencegah salah saji baik yang disengaja maupun tidak disengaja menurut Arens dan Loebbecke yaitu adanya pemisahan pemegang aktiva dari akuntansi, pemisahan otorisasi transaksi dari pemegang aktiva yang bersangkutan, pemisahan tanggung jawab operasional dari tanggung jawab pembukuan serta pemisahan tugas dalam PDE. Mulyadi (2003:313) menyatakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hal struktur organisasi sehubungan dengan pemisahan tanggung jawab dalam kegiatan pembelian dan hutang yang meliputi pemisahan fungsi pembelian dengan fungsi Penerimaan, pemisahan fungsi pembelian dari fungsi akuntansi.

Di samping itu fungsi penerimaan harus terpisah dari fungsi penyimpanan barang dan transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi. Dalam sistem otorisasi Mulyadi (2003:314) menyatakan dalam sistem otorisasi yang berhubungan dengan pembelian dan hutang ada beberapa hal yang harus diperhatikan meliputi otorisasi surat permintaan barang oleh gudang, otorisasi surat order pembelian oleh fungsi pembelian atau pejabat yang lebih tinggi jika surat permintaan pembelian merupakan pernyataan kebutuhan barang dari fungsi gudang atau dari pemakai, surat order pembelian merupakan awal transaksi pengadaan barang. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan sebagai bukti telah diterimanya barang dari pemasok. Pengeluaran kas diotorisasi oleh fungsi akuntansi atau pejabat yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur utang usaha pada PT. Massindo Solaris Nusantara Cabang Bali. Berdasarkan uraian diatas, maka pokok

permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur utang usaha pada PT. Massindo Solaris Nusantara Cabang Bali?

## 2. Metode

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari obyek penulisan, metode observasi langsung yaitu dengan pengamatan langsung di PT. Massindo Solaris Nusantara khususnya di bagian *account payable* serta wawancara dengan karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

PT. Massindo Solaris Nusantara adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan *springbed* dengan menyediakan produk yang berkualitas tinggi. Penelitian ini dilakukan pada cabang Bali yang mendistribusikan produk untuk daerah Bali dan khusus meneliti tentang prosedur utang usaha. Prosedur kerja pada PT Massindo Solaris Nusantara Cabang Bali bagian *account payable* yaitu sebagai berikut :

1. Menerima dan mengecek semua tagihan dalam bentuk PO, non PO, dan nota- nota klaim lainnya (operasional kantor).
2. Menginput semua transaksi ke dalam sistem dan membayarkan biaya dibayar dimuka seperti penyelesaian kasbon, dan klaim bensin.
3. Membuat budget dalam bentuk excel, menjadwalkan pembayaran yang akan dibayarkan ke supplier, dan melakukan penyalinan pada buku.
4. Melakukan pelunasan pada sistem untuk budget yang telah dibayarkan, dan mencairkan dana kas kecil yang dilakukan seminggu sekali. Kemudian, mengclosing semua transaksi kas kecil.
5. Melakukan cek opname kas kecil, kas advance, kemudian mengirimkan softcopy ke pusat melalui via-email. Selanjutnya dokumen fisik diarsipkan.

Dari wawancara yang dilakukan dan melihat prosedur kerja yang telah dilakukan maka jika dibandingkan dengan pedoman dalam melakukan pengendalian internal yang baik ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen dari sisi struktur organisasi yaitu masih tergabungnya fungsi bagian *account payable* dan fungsi kasir. Hal itu dapat dilihat dari dilakukannya pelunasan utang oleh bagian *account payable*. Disamping itu bagian ini juga melakukan penginputan semua transaksi ke dalam sistem yang mana seharusnya dilakukan oleh bagian yang terpisah dari fungsi kasir. Sehingga hal ini tentu tidak sesuai dengan pelaksanaan sistem pengendalian yang seharusnya dilakukan sesuai prosedur yang terdapat dalam kajian pustaka yang telah disampaikan sebelumnya. Sistem pengendalian yang baik diterapkan agar perusahaan terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh terjadinya kecurangan (*fraud*). Meskipun demikian perlu dikaji secara lebih mendalam terjadinya rangkap jabatan disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menyiapkan tenaga kerja yang juga dipengaruhi oleh kemampuan keuangan perusahaan itu sendiri. Sepanjang pengamatan yang dilakukan memang tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan karena integritas dan kejujuran yang dimiliki oleh karyawan. Hal ini tidak terlepas dari peran serta pimpinan dan pihak manajemen dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada para karyawannya dan juga memperhatikan sistem kompensasi

yang diberikan sehingga karyawan merasa nyaman bekerja dan memegang komitmen untuk bekerja secara jujur dan akuntabel.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian pada PT. Massindo Solaris Nusantara Cabang Bali maka dapat disimpulkan bahwa prosedur utang usaha terutama dalam struktur organisasi masih terdapat rangkap jabatan antara fungsi account payable, kasir dan input data. Namun, sepanjang pengamatan yang dilakukan memang tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan karena integritas dan kejujuran yang dimiliki oleh karyawan. Hal ini tidak terlepas dari peran serta pimpinan dan pihak manajemen dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada para karyawannya dan juga memperhatikan sistem kompensasi yang diberikan sehingga karyawan merasa nyaman bekerja dan memegang komitmen untuk bekerja secara jujur dan akuntabel. Hal ini tentu merupakan iklim yang kondusif dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

#### 5. Daftar Rujukan

- Ardiansyah, Denis, S. W., dan R. T., Doni,. 2016. Penggunaan Cost - Volume -Profit analysis (CVP Analysis) untuk merencanakan laba pada PT. Massindo solaris nusantara. Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi.
- Fanny, N. 2021. definisi menurut psak. [Http://slideplayer.info](http://slideplayer.info)
- Larasati, W. 2019. tinjauan atas prosedur pembayaran utang pada PT. Rekayasa Industri. Jakarta.
- Mulyadi. 2003. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan K., Puradiredja. 2003. Auditing, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, S. 2018. Penyusunan prosedur pembayaran utang dagang pada PT. Hexarasa Indoboga. Jakarta.
- Triska, M. 2021. Tinjauan Tentang Prosedur Kerja Bagian *Account Payable Section* di Aryaduta Hotel Medan.
- Yoaniza, M. 2018. Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Atas Pas Bandara pada PT. Angkasa Pura 1 Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Yogyakarta.